

**PENGAMALAN SULUK DALAM TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI DAYAH  
DARUL AMAN GAMPONG LAMPUUK**

**SKRIPSI**



Disusun oleh:

**PITRIANI**

**NIM. 180501089**

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora

Prodi Sejarah Dan Kebudayaan Islam

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2022 M/ 1443 H**

**LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI (S-1)  
PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

**PENGAMALAN SULUK DALAM TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI DAYAH  
DARUL AMAN GAMPONG LAMPUUK ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

**PITRIANI**  
NIM. 180501089

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyah oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M. Ag.

NIP.196303021994031001



Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A.

NIP. 150381152

# SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry

Dinyatakan Lulus Dan Disahkan Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam.

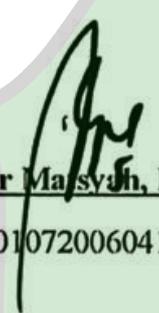
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 19 Juli 2022

Di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. Ajidar Masyah, Lc., M.A.

  
Khairatun munawwarah, S. Hum., M. Ag.

NIP.197301072006041001

NIK.201801110619902156

Penguji I,

Penguji II,

  
Ruhamah, M.Ag.

  
Dra. Fauziah Nurdin, M.A.

NIP.197412242006042002

NIP.195812301980032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN-Ar-Raniry  
Darussalam – Banda Aceh



  
Dra. Fauziah Nurdin, M.Ag., Ph.D.

NIP. 197001011997031005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Pitriani

NIM : 180501089

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Judul Skripsi : "Pengamalan Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Dayah Darul Aman  
Gampong Lampuuk, Aceh Besar".

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan dari hasil plagiasi dari naskah karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dicantumkan dalam sumber referensi. Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Juli 2022,

Yang menyatakan:



Pitriani  
180501089

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW dengan mengucapkan *Allahmma Shalli 'ala Muhammad Wa 'alaaihi Syaidina Muhammad* yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang terang menerang yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna melengkapi tugas akhir Program S1 Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengamalan Suluk Dalam Tarikat Naqsyabandiyah Di Dayah Darul Aman Gampong Lampuuk Aceh Besar”**.

Dan pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan mendukung penulis baik dengan moral maupun materil selama berlangsungnya penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Dengan segala kemurahan hati, penulis menganturkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M.Ag. sebagai pembimbing I dan bapak Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dan penuh keikhlasan, serta bersedia meluangkan waktu, baik itu tenaga dan fikiran dalam membimbing serta mengarahkan penulis dalam tugas akhir dari awal penulisan sampai selesai.
2. Kepada bapak Sanusi, S.Ag, M.Hum. Selaku ketua jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
3. Dr. Fauzi Ismail, M.Si. dan Dr. Phil. Abdul Manan, M. Sc., M. A. Selaku Dekan dan wakil dekan I Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Teristimewa kepada keluarga tercinta, terutama Ayahanda Salahuddin, dan Ibunda Isnaini, dan kepada Kakak laki-laki Edi, serta anggota keluarga lainnya, terimakasih yang begitu amat besar karna telah memberikan kasih sayang besar, doa yang berlimpah, motivasi tanpa lelah, pendidikan dan yang selalu menyemangati penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang selalu ada disuka maupun duka dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
6. Terimakasih kepada seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat mulai dari awal semester sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan tepat.

7. Terakhir terimakasih untuk diri saya sendiri, apresiasi sebesar-besarnya atas menyelesaikan tanggung jawab yang telah dimulai, terimakasih karna hanya mengeluh dan tidak sampai berfikir untuk menyerah.

Demikianlah skripsi ini berhasil disusun. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi semua pihak yang telah mendukung proses penyusunannya. Semoga segala bantuan dan kontribusi yang diberikan menjadi amal kebaikan yang mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala keterbatasan dan menyerahkan segala hasilnya kepada Allah SWT, sembari terus berupaya untuk belajar dan memperbaiki diri. Aamiin.

Banda Aceh, 04 Juli 2022

Penulis,

Pitriani

NIM. 180501089



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Surat keterangan pengangkatan pembimbing Skripsi dari dekan fakultas Adab dan Humaniora, Uin Ar-raniry.

Lampiran II: Foto Lampiran.

Lampiran III: Daftar Informan.

Lampiran IV: Daftar Riwayat hidup.



## ABSTRAK

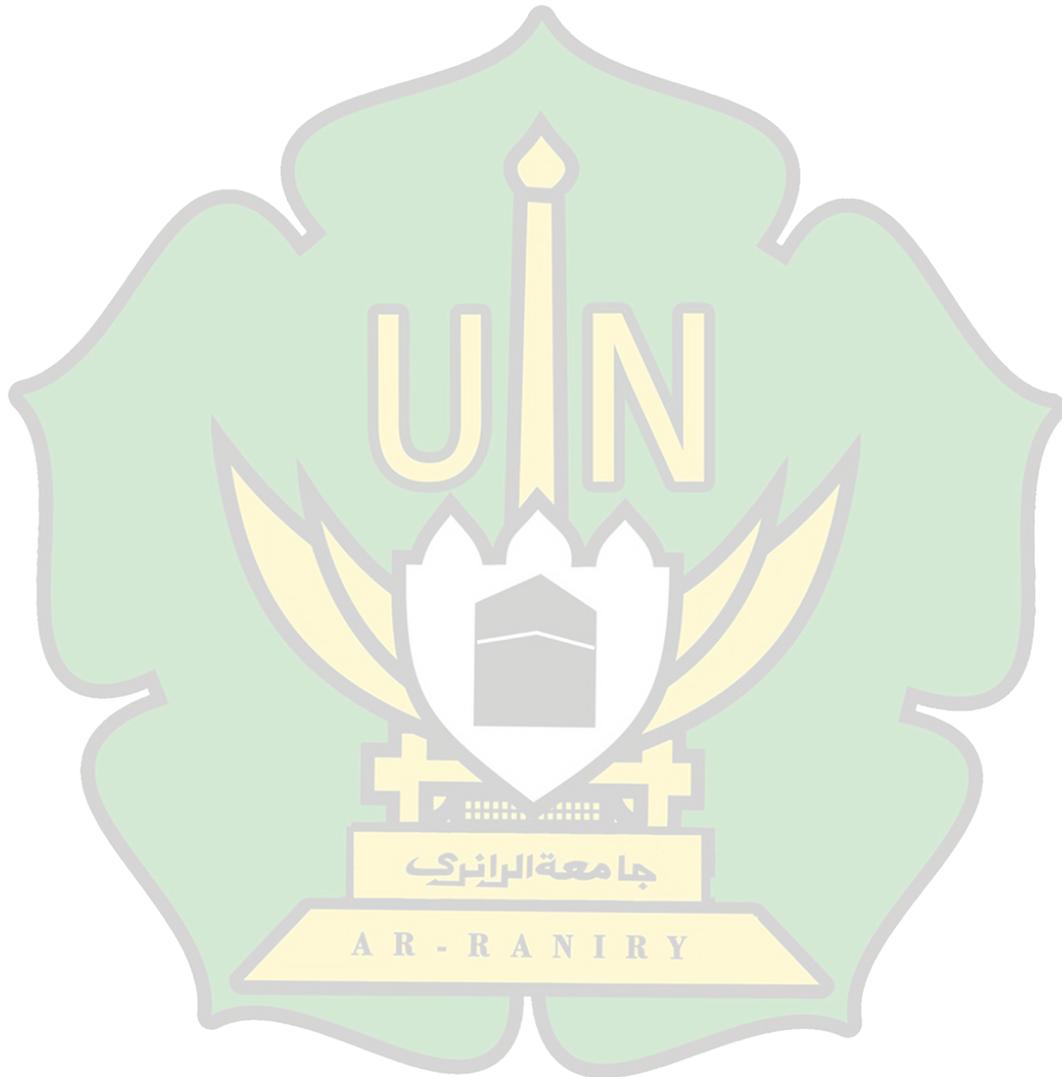
Nama : Pitriani  
NIM : 180501089  
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Judul : Pengamalan Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Dayah Darul Aman  
Gampong Lampuuk, Aceh Besar.  
Tanggal Sidang : 19 Juli 2022  
Tebal Skripsi : 65 Halaman  
Pembimbing I : Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M.Ag.  
Pembimbing II : Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A  
Kata Kunci : *Suluk, Pengamalan, Tarekat Naqsyabandiyah*

Suluk merupakan salah satu pengamalan dari tarekat naqsyabandiyah yang didirikan oleh Muhammad bin Baha al-uwaisi al-Naqsyabandi. Pengamalan suluk adalah suatu rangkaian kegiatan peribadatan secara berjama'ah yang berhubungan dengan spiritual keagamaan. Ajaran suluk sudah lama berkembang hingga saat ini di Dayah Darul Aman Gampong Lampuuk, Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dan berlokasi di Dayah Darul Aman Gampong Lampuuk , Aceh Besar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek yang diteliti terkait pengamalan suluk dalam tarekat naqsyabandiyah di Dayah Darul Aman. Subjek yang diteliti adalah pimpinan dayah, pimpinan ibadah suluk, dan jama'ah yang mengikuti suluk. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengamalan suluk di Dayah Darul Aman dilakukan pada bulan Ramadhan yang dibedakan dalam empat waktu pelaksanaannya. Suluk pertama yaitu: 40 hari yang waktu pelaksanaannya dimulai dari 10 hari sebelum bulan Ramadhan sampai selesai bulan ramadhan, yang kedua yaitu: Suluk 30 hari yang waktu pelaksanaannya di mulai dari hari pertama hingga sepanjang bulan Ramadhan atau 30 hari penuh pada bulan Ramadhan, namun boleh juga dikerjakan 10 hari menjelang bulan Ramadhan sampai hari ke-20 Ramadhan, yang ketiga yaitu: Suluk 20 hari, yang dilakukan sepuluh hari sebelum bulan Ramadhan sampai hari ke 10 Ramadhan, boleh juga dilaksanakan dihari ke-10 bulan Ramadhan sampai akhir bulan Ramadhan. Sementara yang keempat yaitu suluk yang dilaksanakan 10 hari dalam bulan Ramadhan yang waktunya dapat dipilih sendiri oleh si salik, pada bulan Sya'ban yang dilakukan selama 10 hari dari hari ke 20 sampai ke 30 hari, bulan maulid 10 hari dan bulan dzulhijjah 10 hari. Tujuan dari suluk adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG MUNAQASYAH.....	iii
SURAT PERNYATAAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Sistematika Pembahasan.....	7
C. Penjelasan Istilah.....	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	10
A. Metode Penelitian.....	10
B. Teknik Pengumpulan Data.....	10
C. Analisis Data.....	12
D. Daftar Informan.....	13
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	14
A. Profil Dayah Darul Aman Gampong Lampuuk.....	14
B. Asal Usul dan Sejarah Masuk serta Berkembang Tarekat Naqsyabandiyah di Dayah Darul Aman.....	15
C. Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah.....	19
D. Tatacara Pengamalan Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Dayah Durul Aman.....	23
BAB V PENUTUP.....	28
A. Kesimpulan.....	28
B. Saran.....	28

DARTAR PUSTAKA.....	31
DAFTAR LAMPIRAN.....	34
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	35



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai suatu kesempurnaan sebagai seseorang yang bertaqwa dalam menjalankan kehidupannya sebagai seorang muslim, maka hendaknya perlu mengenal tahapan-tahapannya yaitu Syariat, Hakikat, Tarekat dan Ma'rifat. Serta tahapan tersebut sangatlah berkaitan satu sama lain, walaupun antara Syariat, Hakikat, Tarekat dan Ma'rifat merupakan arti yang terpisah namun sangat dekat kaitannya dan menjadi suatu tatanan yang hirarkis tersusun dalam perjalanannya. Adapun Tarekat secara harfiah yaitu Tarekah yang merupakan metode atau jalan atau juga aliran<sup>1</sup>.

Tarekat dapat diartikan sebagai suatu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan tujuan untuk sampai pada tingkatan kesempurnaan atau kepada nya. Metode dari pada Tarekat harus ditempuh oleh seorang sufi dengan berdasarkan petunjuk dari guru atau mursyid dari masing-masing Tarekat yang diambil, Tarekat juga diartikan sebagai suatu metode pendidikan jiwa bagi mereka yang ingin menempuh perjalanan sufi dan ingin mendekati suatu alam pikiran untuk memperdalam Syariat kepada Hakikatnya untuk mencapai Maqamat atau Ahwal tertentu.<sup>2</sup>

Dalam proses tersebut untuk menuju Hakikat, yaitu dengan melaksanakan Syariat, maka harus berdasarkan tata cara yang telah dianjurkan dalam agama dan dilakukan karena pendekatan diri kepada Allah SWT. Perjalanan menuju Allah itulah yang dimaksud dengan Tarekat dalam Tasawuf. Tarekat ini sudah mulai bersifat batiniyah yang dalam bahasa lain Tarekat disebut juga dengan suluk dan perjalanan orang-orang yang melakukannya dinamakan ahli Tarekat atau salik.<sup>3</sup>

Kata-kata Tarekat sangat banyak disebutkan dalam Al-Quran dan Hadist sebagai suatu syarat untuk membersihkan diri dan untuk menuntun seseorang menuju Tuhan, sehingga banyak membawa perhatian kepada kaum sufiah. Bagi seorang sufi, kehidupan pada alam ini penuh dengan rahasia yang tertutup oleh dinding-dinding. Kemudian dinding-dinding ini diantaranya ada hawa nafsu dari pada manusia itu sendiri, yang berkeinginan akan kemewahan hidup duniawi. Rahasia-rahasia tersebut mungkin tersingkap atau tersembunyi dan tidak dapat dilihat atau

---

<sup>1</sup> H. A. R, Gibb, J. H. Kramers, *Shorter Encyclopedia of Islam*, India: South Asian Publishers, 1981, Hlm. 573

<sup>2</sup> Eliade, Mercea. *The Encyclopedia of Religion*. New York: Macmilan Publishing Company. Hlm 14

<sup>3</sup> Asmaran. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, Hlm. 199

dirasakan bahkan berhubungan langsung, hanya jika seseorang mau menempuh jalannya, maka jalan ini lah yang disebut dengan Tarekat “*Dan bahwasanya jika mereka tetap (Istiqamah) menempuh suatu jalan (Tareqah), sesungguhnya akan kami beri minum mereka itu*”.

Terdapat banyak metode yang digunakan oleh seorang sufiah untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Sebagiannya memilih cara serta selalu dalam keadaan berzikir kepada Allah SWT (mulazama Al-dzikir), sering melatih diri (riyadah), bersungguh-sungguh dalam membersihkan hati dari pada sifat-sifat yang tercela dan hawa nafsu (mujahadah). Ada yang sebagiannya lagi melalui tujuh metode yaitu: Memperingati diri (musyaratah), mengawasi diri (muraqabah), intropeksi diri (muhasabah), menghukum diri (mu’aqabah), kesungguhan lahir dan batin (mujahadah), menyesali diri (mu’atabah), dan pembukaan hijab (mukasyafah). Kemudian kebersamaan dengan ini mereka yang mengambil Tarekat melewati tingkatan-tingkatan atau maqamat yang berupa taubat, sabar, ridha, zuhud, mahabbah, dan ma’rifat.<sup>4</sup>

Perkembangan lahirnya berbagai macam metode dan teknik tertentu untuk mendekati diri kepada Allah SWT, maka muncul lah Tarekat sufiah yang diamalkan oleh para kaum sufi, yang bertujuan untuk mensucikan diri melalui empat tingkatan tersebut. Dari Tarekat sufiah ini mulai bermunculan para sufi yang mengajarkan ilmu Tarekat yang berbeda-beda metodenya. Gerakan Tarekat juga sangat menonjol dalam dunia Islam, yaitu pada abad ke-12 Masehi. Kemudian disusul pula oleh Tarekat-tarekat yang lainnya, seperti Tarekat Syaziliyah, Tijaniyah, Sanusiyah, Rifa’iyyah, Syuhrawardiyah, Ahmadiyah, Mulawiyah, Naqsyabandiyah, Qadiriyah, Hadadiyah, dan masih banyak aliran tarekat yang lainnya.

Demikian juga di Negara Indonesia, khususnya Aceh yaitu sebagai Negara dengan penduduk mayoritas muslim didunia, yang banyak memiliki ragam dan aliran Tarekat diberbagai daerahnya. Ada Tarekat yang bersifat lokal seperti Tarekat Wahidiyah dan Siddiqiyah di Jawa Timur, Tarekat Syahadatain di Jawa Tengah dan diberbagai wilayah lainnya. Ada yang menerima sesuai syariat (berdasarkan Al-Quran dan As-sunnah), bahkan ada juga yang keluar dari islam yang sebenarnya, karena melihat prinsip-prinsip dan praktek yang diajarkan oleh gurunya sebagaimana bertentangan dengan Islam. Oleh karena itu, menyebabkan para guru atau mursyid di Indonesia mendirikan organisasi Ahlul Tarekat atau Ahli-Ahli Tarekat.

---

<sup>4</sup> Azra, azyumardi, dan tim. *Ensiklopedi Tasawuf*. Hlm. 1283

Tarekat Naqsyabandiyah adalah salah satu Tarekat yang memiliki dampak dan pengaruh yang sangat besar untuk masyarakat muslim diberbagai wilayah yang berbeda. Tarekat ini pertama kali berdiri di Asia Tengah kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afganistan, dan India. Di Asia Tengah bukan hanya dikota-kota penting, melainkan juga terdapat dikampung-kampung kecil, Tarekat ini mempunyai *zawiyah* (padepokan sufi) dan rumah peristirahatan Naqsyabandiyah sebagai tempat berlangsungnya aktivitas keagamaan yang semarak.<sup>5</sup>

Di Indonesia sendiri ada Tarekat Naqsyabandiyah, dengan tiga cabangnya antara lain, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Kemudian Tarekat Naqsyabandiyah ini terpecah-pecah lagi kedalam beberapa aliran baru dan metode yang sedikit berbeda, perpecahan aliran tersebut terbentuk setelah wafatnya syeikh abdul karim al-bantani yang merupakan mursyid dari Tarekat Naqsyabandiyah yang terakhir wafat.

Tarekat Naqsyabandiyah adalah perkara yang berbeda dengan tasawuf. Tasawuf pada hakikatnya tidak bisa dipelajari lewat buku, maka harus latihan spiritual berupa *dzikir sebagai* cara yang efektif untuk memahami lewat pengamalan batin. Lewat mengajari murid-muridnya tentang ajaran-ajaran para sufi, seorang mursyid akan mengajak murid-muridnya untuk melakukan perjalanan spiritual bersama melalui zikir menuju Tuhan, dengan cara (metode) seperti yang dialami dan dikuasai oleh sang mursyid sendiri.

Metode ini harus diikuti dengan disiplin yang tinggi dan dengan penuh ketaatan kepada petunjuk sang mursyid. Ini terjadi karena ia yakin hanya dengan cara itulah maka pengamalan seorang murid akan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam proses pembinaan ini, sang murid tidak boleh protes atau membantah, bahkan dikatakan sang murid harus bertindak seolah-olah seperti mayat ditangan orang-orang yang memandikannya. Boleh saja membantah, tetapi sang mursyid tidak bertanggung jawab atas kegagalan sang murid yang membangkang dalam perjalanan spiritualnya, dan tidak ada jaminan bahwa usahanya tidak akan berhasil. Jadi, inilah kiranya peranan sang mursyid terhadap muridnya, yakni memastikan bahwa segala hal seperti metode-metode harus dijalankan sepenuhnya oleh sang murid.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2011), 91.

<sup>6</sup> Ibid, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2011), 20.

Jadi jelaslah bahwa tujuan pokok dari pengamalan Tarekat Naqsyabandiyah adalah pada pembentukan *akhlaqul karimah*. Di mana didalam ajaran Islam juga ditekankan untuk pengamalan akhlak, menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan demikian, manusia akan merasa selalu diawasi oleh Allah Swt dimana pun seseorang itu berada. Dengan begitu, maka ia akan selalu berusaha dalam kehidupannya sehari-hari untuk menyempurnakan akhlak dari yang belum sempurna menjadi akhlak yang lebih sempurna (*akhlakul karimah*).

Dari Pengarahan yang disampaikan Syeikh Abdul Karim semasa hidupnya senantiasa selalu dipatuhi oleh sesama khalifahNya, tetapi setelah meninggalnya beliau cabang-cabang satu dengan cabang yang lainnya tidak lagi saling bergantung. Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah ini mengalami suatu peningkatan yang cukup pesat dan signifikan, bahkan hampir keseluruhan Indonesia. Aceh merupakan salah satu kota sebagai tempat persebaran dari Tarekat Naqsyabandiyah yang sampai saat ini masih sangat banyak memiliki pengikut atau murid.

Oleh karena itu, tujuan penulisan ini untuk mengungkapkan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah di Aceh, khususnya di Aceh Besar daerah Tungkop, Gampong Meunasah Lampuuk. Kajian mengenai Tarekat memang telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, namun penulis mencoba untuk mengkaji aliran Tarekat Naqsyabandiyah ini dilihat dari sudut pandang lain atau masyarakat sekitar dengan metode yang digunakan yaitu wawancara dan penelitian yang berjudul **“Perkembangan Aliran Tarekat Naqsyabandiyah Di Aceh (Studi Kasus pada Masyarakat Gampong Lampuuk, Tungkop, Aceh Besar)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mencoba merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah masuknya ajaran Tarekat Naqsyabandiyah dan perkembangannya hingga bisa sampai ke Dayah Darul Aman?
2. Bagaimana pengetahuan masyarakat Gampong Meunasah Lampuuk, Tungkop mengenai faham Tarekat Naqsyabandiyah?
3. Bagaimana tata cara pengamalan Suluk dalam tarekat naqsyabandiyah di Dayah Darul Aman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Sejarah masuknya ajaran Tarekat Naqsyabandiyah dan perkembangannya di Dayah Darul Aman
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat Gampong Meunasah Lampuuk mengenai faham dari Tarekat Naqsyabandiyah
3. Untuk mengetahui bagaimana tata cara pengamalan ajaran suluk dari Tarekat Naqsyabandiyah di Dayah Darul Aman.

#### **D. Manfaat penelitian**

Ada dua manfaat yang ingin penulis lampirkan dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat akademis: penelitian ini menjadi salah satu bahan kajian keagamaan Tarekat Naqsyabandiyah diperguruan tinggi dan bisa menjadi sebuah telaah keilmuan yang membutuhkan akan akademisi dan intelektual.
2. Manfaat praktis: penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai khazanah sumber informasi yang berkaitan langsung dengan salah satu ritual keagamaan dalam Tarekat Naqsyabandiyah. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memicu perkembangan kedepannya.

